

BAB IV

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM
MENANAMKAN NILAI KEDISIPLINAN SISWA MI MIFTAHUL
AKHLAQIYAH NGALIYAN SEMARANG**

**A. Data Deskriptif Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan dalam
Menanamkan Nilai Kedisiplinan Siswa MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan
Semarang**

**1. Proses Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan di MI Miftahul
Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah proses kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya.

Sebagai lembaga pendidikan, MI Miftahul Akhlaqiyah mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang berguna untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ini merupakan ekstrakurikuler yang bersifat wajib, salah satunya adalah ekstrakurikuler pramuka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Moh. Miftahul Arif selaku

kepala madrasah “dengan mengikuti ekstra pramuka ini diharapkan siswa itu lebih disiplin lagi baik dalam berbagai kegiatan dan berperilaku”.¹

Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu pendidikan ekstrakurikuler yang ada di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang. Pendidikan pramuka ini dilaksanakan setiap minggu sekali, yakni setiap hari jumat pukul 13.00 WIB sampai pukul 14.30 WIB.² Pramuka menjadi pendidikan ekstrakurikuler yang wajib bagi peserta didik mulai kelas III, IV, V dan VI. Pramuka di MI Miftahul Akhlaqiyah mempunyai beberapa golongan pramuka, yakni golongan siaga dan golongan penggalang. Melalui pendidikan pramuka ini diharapkan siswa dapat menggali dan mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya untuk menjadi pribadi yang semakin baik.

Pendidikan kepramukaan ini merupakan pendidikan yang menyenangkan, karena dalam sistem pendidikannya adalah belajar sambil bermain.³ Sebagian pengaruh sikap yang positif akan didapat oleh siswa ketika ia benar-benar menekuni dan mengikuti pendidikan kepramukaan itu sendiri.

Dalam pendidikan kepramukaan diperlukan adanya kurikulum agar kegiatan tersebut tidak hanya sekedar jalan, akan tetapi punya acuan yang

¹ Wawancara dengan Moh. Miftahul Arif (Kepala Madrasah) MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, tanggal 10 Oktober 2015.

² Wawancara dengan Rif'an Ulil Huda (Pembina Pramuka) MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, tanggal 10 Oktober 2015.

³ Wawancara dengan Ahmad Labib (Pembina Pramuka) MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang pada hari Jumat, tanggal 16 Oktober 2015.

dijadikan sebagai pedoman pendidikan kepramukaan. Selain itu, dengan adanya acuan dalam pendidikan kepramukaan akan mudah untuk mengembangkan potensi anak dalam mencapai prestasi-presatsi didunia kepramukaan.⁴

a. Kurikulum Pendidikan kepramukaan

Kurikulum pendidikan kepramukaan di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang mengacu pada buku Syarat Kecakapan Umum (SKU) pramuka yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Silabus

Dalam proses pelatihan, diperlukan acuan agar dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan kepramukaan tersebut. Dalam hal ini pendidikan kepramukaan di MI Miftahul Akhlaqiyah memiliki silabus yang didalamnya terdapat hal-hal terkait dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, alokasi waktu, alat dan bahan ajar. Hal itu dapat dilihat di lampiran II.

2. Program Kerja Bulanan

Program kerja bulanan diberikan dengan maksud untuk dijadikan acuan kegiatan bulanan dalam kegiatan kepramukaan di pangkalan masing-masing.

⁴ Wawancara dengan Kaid Fitani (Pembina Pramuka) MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang pada hari Jumat, tanggal 16 Oktober 2015.

Hal ini bertujuan supaya pendidikan kepramukaan dapat berjalan dengan baik dan terarah.⁵

Tabel 4.1

**Program Kerja Bulanan Pramuka MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan
Semarang**

No	Kegiatan	Bulan												KET	
		VII	VIII	IX	X	XI	XII	I	II	III	IV	V	VI		
1	Penerimaan anggota baru	√													
2	Pembentukan Barung dan Regu	√	√												
3	Latihan SKU Siaga dan Penggalang	√	√	√	√	√									
4	Permainan /outbond			√											
5	Ujian SKU						√	√							
6	Latihan SKK									√	√	√			
7	Perkemahan Persami				√										
8	Lomba Pesta Siaga								√						
9	Lomba Tingkat I														
10	Refreshing												√		
11	Evaluasi							√							
12	Rencana Tindak Lanjut								√						

⁵ Wawancara dengan Rif'an Ulil Huda (Pembina Pramuka) MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang pada hari Jumat, tanggal 16 Oktober 2015.

3. Program Latihan Mingguan

Program latihan mingguan diberikan kepada anggota Gerakan Pramuka bertujuan untuk mencapai suatu kecakapan, baik Kecakapan Umum maupun Kecakapan Khusus. Dalam menyusun program latihan ini, kita berpedoman pada SKU dan SKK sebagai tolak ukur pencapaian kecakapan anggota Gerakan Pramuka.⁶

Adapun program latihan mingguan di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang dapat dilihat dilampiran III. Program latihan tersebut dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan jadwal latihan. Selain program latihan mingguan dalam pembuatan jadwal harus disesuaikan dengan silabus yang mengacu pada SKU yang disesuaikan dengan golongan dalam kepramukaan baik itu siaga, maupun penggalang. Adapun jadwal latihan pendidikan kepramukaan di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang adalah sebagai berikut:⁷

⁶ Wawancara dengan Rif'an Ulil Huda (Pembina Pramuka) MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang pada hari Jumat, tanggal 16 Oktober 2015.

⁷ Data Dokumen MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang in memories, 2015, dikutip pada hari Jumat, tanggal 16 Oktober 2015

Tabel 4.2

**Jadwal Latihan Mingguan Pramuka Siaga dan Penggalang
MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang**

JADWAL LATIHAN PRAMUKA SIAGA MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH			
No	Pertemuan ke	Materi Pokok	Pemateri
1	I	PUK	Kak Ahmad Labib
2	II	Pengetahuan Umum	Kak Ahmad Labib
3	III	Semaphore	Kak Ahmad Labib
4	IV	Morse	Kak Ahmad Labib
5	V	Patriotisme	Kak Ahmad Labib
6	VI	Tali Temali	Kak Ahmad Labib
7	VII	Ketangkasan	Kak Ahmad Labib
8	VIII	PBB	Kak Ahmad Labib
9	IX	Ketaqwaan	Kak Kaid Fitani
10	X	Kesehatan	Kak Kaid Fitani
11	XI	KIM	Kak Kaid Fitani
12	XII	Permainan	Kak Kaid Fitani
13	XIII	PU	Kak Kaid Fitani
14	XIV	Morse	Kak Kaid Fitani
15	XV	Tali Temali	Kak Kaid Fitani
16	XVI	Semaphore	Kak Kaid Fitani

Tabel 4.3

JADWAL LATIHAN PRAMUKA PENGGALANG MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH			
No	Pertemuan ke	Materi Pokok	Pemateri
1	I	TUP	Kak Heri Sunarso
2	II	PUK	Kak Rif'an Ulil Huda
3	III	PU	Kak Heri Sunarso
4	IV	PBB	Kak Rif'an Ulil Huda
5	V	TEKPRAM	Kak Heri Sunarso
6	VI	BERBAHASA	Kak Rif'an Ulil Huda
7	VII	P3K	Kak Heri Sunarso
8	VIII	PBB	Kak Rif'an Ulil Huda
9	IX	Kepemimpinan	Kak Heri Sunarso
10	X	Ketrampilan	Kak Rif'an Ulil Huda
11	XI	Ketaqwaan	Kak Heri Sunarso
12	XII	Permainan	Kak Rif'an Ulil Huda
13	XIII	PU	Kak Heri Sunarso

14	XIV	P3K	Kak Rif'an Ulil Huda
15	XV	PUK	Kak Heri Sunarso
16	XVI	Ketangkasan	Kak Rif'an Ulil Huda

b. Keadaan tenaga pendidik (Pembina Pramuka)

Salah satu unsur dalam pendidikan kepramukaan adalah keberadaan tenaga pendidik, yakni Pembina pramuka. Pembina yang profesional sangat diperlukan untuk kelancaran dan keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan pramuka tersebut.

Di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan mempunyai lima Pembina pramuka. Terdiri dari empat pembina laki-laki dan satu pembina perempuan. Satu sebagai koordinator pembina, dua pembina pramuka penggalang dan dua pembina pramuka siaga. Adapun data tenaga pendidik (Pembina pramuka) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Pembina Pramuka

MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang

DATA PEMBINA PRAMUKA MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH NGALIYAN SEMARANG			
No	Nama	Pendidikan/Ijazah	Jabatan
1	Kak Lu'luil Maknun	KML	Koordinator Pembina
2	Kak Heri Sunarso	KML	Pembina Penggalang
3	Kak Rif'an Ulil Huda	KMD	Pembina Penggalang
4	Kak Kaid Fitani	KMD	Pembina Siaga
5	Kak Ahmad Labib	KMD	Pembina Siaga

c. Prestasi Kepramukaan

Dalam dunia kepramukaan MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang banyak mengukir prestasi di tingkat Kwaran Ngaliyan bahkan sampai tingkat Kwarcab Kota Semarang. Adapun perolehan prestasi kepramukaan MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Juara tergiat 2 Putra tingkat Kwaran Ngaliyan tahun 2013
- 2) Juara tergiat 3 Putri tingkat Kwaran Ngaliyan tahun 2014
- 3) Juara Harapan 3 Putri tingkat Kwarcab Kota Semarang tahun 2013
- 4) Juara Harapan 1 Putri tingkat Kwaran Ngaliyan tahun 2015

2. Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Kepramukaan di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai yang ditanamkan di dalam gerakan pramuka. Hal ini ditegaskan dalam Dasa Dharma Pramuka pada poin kedelapan, yakni *Disiplin, berani dan setia*.⁹ Disiplin berarti patuh dan mengikuti aturan atau norma yang ada. Dengan demikian, berdisiplin artinya tidak berbuat diluar aturan atau norma dan melaksanakan perintah sesuai dengan ketentuan dan peraturan sebagai ciptaan Tuhan.¹⁰

⁸ Data Dokumen MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang in memories, 2015, dikutip pada hari Jumat, tanggal 23 Oktober 2015

⁹ Andri Bob Sunardi, Boyma: *Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Penerbit Nuansa Indah, 2013), hlm. 12.

¹⁰ Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2013), hlm. 44.

Melalui disiplin diharapkan mampu memberikan pendidikan kepada semua pihak dalam penciptaan keteraturan dalam berbagai situasi dan kondisi. Menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, menjelaskan bahwa disiplin mempunyai empat unsur pokok, yaitu peraturan, konsistensi, penghargaan, dan hukuman.¹¹

Dari keempat unsur diatas MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang berupaya untuk memenuhi keempat unsur tersebut. Keempat unsur diatas saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Untuk menciptakan kedisiplinan, peraturan merupakan kunci pokok dalam melatih kedisiplinan anak. Peraturan yang telah ditetapkan oleh pembina harus betul-betul ditaati dan dijalankan oleh anggota pramuka. Kemudian hukuman dan penghargaan diberikan untuk memberikan pelajaran bagi anak yang melakukan pelanggaran, dalam rangka memberikan pelajaran terhadap sesuatu yang ia lakukan.

Semua unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semua itu bagian dari alat-alat pendidikan yang berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa.

¹¹ Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, *Panduan Bagi Orang Tua dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini: Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2005), hlm. 37-28.

Selain keempat tersebut terdapat beberapa bentuk kedisiplinan. Adapun bentuk kedisiplinan yang diterapkan di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang adalah sebagai berikut:

a. Disiplin Belajar

Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan kita akan menguasai bahan tersebut. Di dalam pendidikan kepramukaan, kewajiban sebagai Pembina pramuka adalah mendorong anak didik untuk selalu rajin belajar, selalu berusaha dengan tekun, selalu mengembangkan dirinya, dan selalu tertib dalam melaksanakan tugas tanpa terbebani.¹²

Di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang disiplin belajar ditandai dengan adanya pemberian tugas berupa materi maupun praktek yang diberikan kepada peserta didik dari Pembina pramuka baik itu tugas yang bersifat individu maupun kelompok. Maksud diberikannya tugas-tugas tersebut agar anak akan terbiasa mengerjakan sesuatu sehingga nantinya anak tersebut dapat memahami apa yang selama ini dipelajari dalam mengikuti pendidikan pramuka. Disamping itu motivasi dari Pembina pramuka juga diperlukan kepada setiap anggota pramuka untuk senantiasa rajin belajar. Setelah anak tersebut sering menerima dan mengerjakan tugas serta mendapatkan motivasi dari Pembina

¹² Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*....., hlm. 42.

pramuka, maka sedikit demi sedikit didalam diri siswa itu akan tertanam sikap disiplin belajar.¹³

b. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama terhadap kepribadian seseorang. Waktu juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita miliki itu terbatas hanya 24 jam dalam satu hari satu malam. Jika waktu itu tidak kita gunakan dengan sebaik-baiknya, maka tidak terasa waktu itu telah habis dan terbuang sia-sia.

Dalam pramuka diajarkan bagaimana memanfaatkan waktu serta tata cara menjalankan fungsi dan tanggungjawab yang diemban. Dalam kegiatan pramuka banyak sekali hal-hal yang dilakukan untuk menanamkan disiplin waktu, diantaranya pembuatan jadwal kegiatan yang ditata sedemikian rupa agar kegiatan pramuka berjalan dengan baik.

Seperti halnya di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang, ekstra pramuka ini dibuka dengan upacara pembukaan pada pukul 13.00 WIB, dilanjutkan dengan pemberian materi, permainan dan ditutup pada pukul 14.30 WIB. Disiplin waktu menjadi hal yang sangat menentukan dalam pelaksanaan kegiatan, karena ketika waktu ini dimulai tidak terkontrol secara baik maka kegiatan yang akan berlangsung akan mengalami kendala. Disiplin

¹³ Hasil Observasi pada hari Jumat, tanggal 16 Oktober 2015.

waktu di MI Miftahul Akhlaqiyah ditandai dengan adanya murid datang tepat waktu pada saat kegiatan pramuka itu dimulai dan tidak boleh terlambat. Murid harus selalu memaksimalkan waktu satu jam setengah tersebut untuk mengikuti kegiatan pramuka. Dan ketika diberi tugas oleh Pembina pramuka pun tidak boleh ditunda-tunda dalam mengerjakannya. Hal tersebut harus selalu diterapkan agar disiplin waktu dapat tertanam pada diri peserta didik.¹⁴

c. Disiplin Ibadah

Disiplin ibadah juga ditekankan kepada setiap anggota pramuka. Hal ini di cantumkan dalam point pertama pertama Tri Satya maupun Dasa Dharma Pramuka. Kode kehormatan ini ditanamkan untuk mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa agar setiap anggota pramuka dapat mempertanggungjawabkan dirinya kepada Sang Pencipta sehingga dalam pelaksanaan dan pengalamannya dilakukan dengan penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab, serta ketertarikan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.¹⁵

Salah satu contoh yang dilakukan dalam menerapkan disiplin ibadah bagi para anggota pramuka diantaranya dengan melakukan

¹⁴ Hasil Observasi pada hari Jumat, tanggal 16 Oktober 2015.

¹⁵ Sarkonah, Panduan Pramuka (Penggalang)....., hlm. 34.

sholat berjamaah dan bisa juga dalam setiap permainan ditanamkan sifat-sifat jujur, patuh, setia dan tabah.¹⁶

Disiplin ibadah menjadi salah satu target yang ingin dicapai di MI Mifathul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang. Penanaman disiplin ibadah ini dilakukan melalui kegiatan sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan ini diwajibkan kepada setiap anggota pramuka, baik itu laki-laki maupun perempuan.

Kegiatan sholat berjamaah ini dilaksanakan untuk melatih siswa agar mempunyai kesadaran sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sehingga diharapkan siswa mempunyai hubungan yang baik dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Untuk hubungan sesama manusia, siswa dilatih untuk bersikap jujur baik dalam bersikap maupun dalam bertindak, sedangkan untuk lingkungan sekitarnya siswa dilatih untuk saling menghormati dan menghargai keyakinan-keyakinan yang ada disekitar lingkungan tersebut.¹⁷

d. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak.¹⁸

¹⁶ Sarkonah, Panduan Pramuka (Penggalang)....., hlm. 37.

¹⁷ Hasil Observasi pada hari Senin, tanggal 19 Oktober 2015.

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 95.

Sikap positif wajib dimiliki oleh setiap anggota pramuka, dengan sikap positif ini diharapkan anggota pramuka menjadi insan yang mempunyai prinsip dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Disiplin sikap ini dapat dilatih dengan tindakan tidak menyinggung temannya, selalu menghargai berbagai ragam agama, suku dan budaya.¹⁹

Dalam penerapan disiplin sikap ini MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang masih dirasa kurang maksimal karena anak belum mampu mengontrol diri baik dalam mengucapkan maupun dalam bersikap. Hal ini dikarenakan pada usia mereka pengendalian emosinya masih sangat abal, kadang naik dan kadang turun, bahkan ketika dipaksa anak akan melakukan pemberontakan.

Sikap yang diperhatikan Pembina pramuka gugusdepan MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang dalam menanamkan disiplin peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Memperhatikan kemampuan peserta didik
- b. Tegas dan sopan
- c. Kasih sayang terhadap peserta didik
- d. Bertindak Adil
- e. Berupaya menyajikan kegiatan yang bervariasi²⁰

¹⁹ Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*....., hlm. 46.

²⁰ Wawancara dengan Rif'an Ulil Huda (Pembina Pramuka) MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang pada hari Jumat, tanggal 16 Oktober 2015.

Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai kedisiplinan dalam pendidikan kepramukaan yang ada di MI Miftahul Akhlaqiyah ini adalah melalui kegiatan berikut:²¹

- a. Berkemah
- b. Outbond/permainan
- c. Jelajah alam/widegame
- d. Pentas seni
- e. Upacara
 - 1) Upacara pembukaan
 - 2) Upacara penutupan
- f. Pemberian penghargaan dan sanksi.

Dari empat macam nilai disiplin yang ada di MI Miftahul Akhlaqiyah tersebut ternyata masih kurang sekali dalam proses penanaman sikap kedisiplinan, hal itu ditandai dengan adanya peserta didik yang masih sering datang terlambat, tidak mau mengerjakan tugas, bermain sendiri pada saat diberi materi dan ada yang masih suka marah-marah saat diperingatkan.²²

²¹ Wawancara dengan Rif'an Ulil Huda (Pembina Pramuka) MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang pada hari Jumat, tanggal 16 Oktober 2015.

²² Hasil Observasi pada hari Jumat, tanggal 23 Oktober 2015.

B. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan Siswa MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang

1. Proses Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, proses pelaksanaan pendidikan kepramukaan di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang sudah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari kerjasama yang positif dari pihak sekolah, Pembina pramuka serta para peserta didik MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang.

Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu pendidikan ekstrakurikuler yang ada di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang. Pendidikan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik agar mempunyai jiwa kepemimpinan, kebersamaan, cinta alam, serta kemandirian. Sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuannya diberbagai bidang diluar bidang akademik.

Sebagai pendidikan yang menunjang pendidikan akademik, proses pelaksanaan pendidikan kepramukaan ini juga perlu adanya serangkaian aturan agar proses pelaksanaan pendidikan ini berjalan dengan baik dan rapi. Hal ini sejalan dengan uraian tentang kelebihan pramuka yang dikemukakan oleh Kak Sam Rizky bahwa meskipun pramuka adalah

kegiatan non-formal, akan tetapi pramuka tetap mempunyai aturan supaya pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan rapi.²³

Aturan yang dimaksud disini adalah seperangkat rencana pembelajaran seperti halnya jadwal latihan pramuka, silabus, program mingguan, dan program bulanan. Perencanaan pendidikan kepramukaan yang ada di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang tersusun dengan baik dan terstruktur. Disamping perencanaan tersebut, ada pula beberapa aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah kepada peserta didik. Ketentuan tersebut misalnya sekolah mewajibkan pendidikan pramuka bagi setiap peserta didik mulai kelas III sampai kelas VI. Selain itu aturan yang juga menjadi penunjang kebaikan pendidikan kepramukaan yang ada di madrasah ini adalah adanya Pembina pramuka yang minimal sudah pernah ikut pendidikan kursus dasar atau biasan dikenal dengan KMD (Kursus Mahir Dasar).

Pelaksanaan pendidikan kepramukaan ini mampu memberikan hal positif bagi peserta didik, hal ini dapat dilihat ketika siswa tersebut senang dalam mengikuti pendidikan pramuka. Disini mereka dapat bermain sambil belajar. Karena menurut mereka pendidikan pramuka adalah pendidikan yang mendidik dan menyenangkan. Bagi mereka melalui pendidikan pramuka ini mereka mampu belajar arti kebersamaan,

²³ Kak Sam Rizky , *Buku Wajib Tunas, Mengenal Pramuka Indonesia*, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2012) hlm. 52-

kemandirian, kerjasama serta mempunyai rasa cinta dan kasih sayang sesama manusia dan alam sekitarnya.

Pendidikan kepramukaan yang ada di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang dari tahun ke tahun mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang telah diraih dalam berbagai perlombaan ditingkat kecamatan maupun ditingkat kota. Sehingga hal tersebut mampu menggambarkan bahwa pendidikan kepramukaan telah terbukti eksistensinya, baik dilingkup sekolah sendiri maupun diluar sekolah.

2. Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Kepramukaan di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang

Kedisiplinan merupakan salah satu target yang menjadi tujuan pendidikan kepramukaan. Disiplin terdapat dalam point ke delapan dari Dasa Dharma Pramuka yang berbunyi “Disiplin, berani dan setia”. Disiplin berarti patuh dan mengikuti aturan yang ada.

Didalam pramuka ada beberapa kegiatan yang mengandung nilai kedisiplinan diantaranya yakni tata cara upacara dan tata cara baris-berbaris. Tata cara dalam kegiatan baris-berbaris diatur sedemikian rupa, misalnya pramuka dituntut untuk dapat berbaris dengan rapi, fokus mendengarkan aba-aba dari pemimpin barisannya, melaksanakan semua gerakan yang dipandu oleh pemimpinnya, serta mampu bersikap sempurna dan lain sebagainya.

Atas dasar inilah MI Mifathul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik melalui pendidikan kepramukaan. Dengan modal kedisiplinan tersebut diharapkan mampu menghasilkan dan membentuk anak-anak bangsa yang mempunyai sikap dan karakter yang baik.

MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang menerapkan empat disiplin, adapun empat disiplin tersebut yakni disiplin belajar, disiplin waktu, disiplin ibadah, dan disiplin sikap.

Pertama adalah disiplin belajar. Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan disiplin belajar setiap hari lama kelamaan kita akan menguasai bahan tersebut. Di dalam pendidikan kepramukaan, kewajiban sebagai Pembina pramuka adalah mendorong anak didik untuk selalu rajin belajar, selalu berusaha dengan tekun, selalu mengembangkan dirinya, dan selalu tertib dalam melaksanakan tugas tanpa terbebani.²⁴

Di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang disiplin belajar disini dapat dilihat pada saat Pembina pramuka memberikan sebuah materi ataupun tugas. Salah satu contoh kegiatan pramuka di MI Miftahul Akhlaqiyah yang dapat menanamkan nilai disiplin belajar bagi anak yakni materi tentang peraturan baris berbaris, disini anak dilatih agar dapat berbaris secara rapi, baik dan benar. Untuk mencapai hal tersebut, maka anak disini dilatih berulang-ulang kali sampai anak itu paham dan bisa.

²⁴ Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*....., hlm.42.

Proses pengulangan yang sering dilakukan itulah yang nantinya disiplin belajar itu dapat tertanam pada diri anak, karena ketika anak itu merasa belum bisa ia akan terus belajar dan belajar hingga ia bisa melakukan hal tersebut.

Kedua adalah disiplin waktu. Sebagai umat manusia disiplin waktu sangat diperlukan sekali dalam berbagai hal bahkan bisa dijadikan modal utama dalam menggapai kesuksesan, tanpa adanya kedisiplinan waktu yang tinggi didalam diri manusia maupun didalam sebuah lembaga baik formal maupun non formal, maka kualitas yang ada akan kalah dengan bangsa-bangsa lain yang sudah menerapkan kedisiplinan waktu tersebut.²⁵

Di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang disiplin waktu itu dapat dilihat ketika anak berangkat dan pulang dalam mengikuti kegiatan pramuka, anak disini diwajibkan untuk datang tepat waktu sebelum kegiatan pramuka itu dimulai yakni pukul 13.00 WIB dan pulang setelah kegiatan pramuka itu selesai sekitar pukul 14.30 WIB. Tidak hanya itu saja, disiplin waktu yang ditanamkan di MI Miftahul Akhlaqiyah juga pada saat anak diberi materi tentang semaphore. Anak disini dituntut selama empat kali pertemuan harus sudah bisa dan paham tentang materi tersebut.

Dengan begitu mau tidak mau anak itu harus memaksimalkan waktu sebaik mungkin. Karena ketika anak tersebut tidak bisa memaksimalkan waktu sebaik mungkin maka materi yang hanya dikasih waktu selama

²⁵ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 87.

empat kali pertemuan itu tidak akan dipahami. Setelah anak itu paham dan dapat memaksimalkan waktu sebaik mungkin dengan sendirinya nilai disiplin waktu itu akan tertanam pada diri anak tersebut, sehingga suatu hari ketika anak itu dikasih materi dan dibatasi waktu ia tidak akan kaget maupun mengeluh karena sudah tertanam nilai disiplin waktu dalam diri peserta didik.

Ketiga adalah disiplin ibadah. Disiplin ibadah merupakan nilai dasar yang harus dimiliki oleh anggota pramuka. Nilai ibadah ini tercantum pada poin pertama dari Dasa Dharma Pramuka, yakni “Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Dengan ini diharapkan para anggota pramuka mempunyai kesadaran sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sehingga dalam aktivitas sehari-hari tidak lepas dengan aturan dari Sang Pencipta.

Ibadah adalah bentuk pengabdian hamba kepada Sang Pencipta. Karena pada dasarnya Allah SWT menciptakan manusia tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya. Hal ini ditegaskan Allah pada Q.S Az-Zariyat (51): 56, yang berbunyi berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.²⁶

Dalam tafsir al-misbah dijelaskan bahwa ayat diatas menyatakan:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk satu manfaat yang

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm.523.

kembali kepada diri-Ku. Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan atau kesudahan aktivitas mereka adalah beribadah kepada-Ku.²⁷

Bentuk disiplin ibadah di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang di tandai dengan rutinitas shalat dzuhur secara berjamaah, tolong menolong dengan sesama teman yang membutuhkan serta bentuk akhlak terpuji lainnya. Penerapan disiplin ibadah ini diharapkan mampu membentuk pribadi peserta didik yang taat akan tugas dan kewajiban sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Keempat adalah disiplin sikap. Sikap positif wajib dimiliki oleh setiap anggota pramuka sehingga mampu menjadi insan yang mempunyai prinsip dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin sikap ini dapat dilatih dengan tindakan tidak menyinggung perasaan orang lain, selalu menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.²⁸

Dalam penerapan disiplin sikap di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang masih dirasa belum maksimal karena anak belum mampu mengontrol diri baik dalam pengucapan maupun perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan pada usia mereka pengendalian emosinya masih sangat labil, kadang naik kadang turun, bahkan ketika dipaksa anak akan melakukan pemberontakan.

²⁷ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.355.

²⁸ Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*....., hlm. 46.

Keempat nilai disiplin yang diterapkan di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang diatas adalah bentuk upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya pembina pramuka untuk dapat menghasilkan peserta didik yang mempunyai sikap dan budi pekerti yang baik. Karena mengingat disiplin merupakan kunci utama dalam meraih kesuksesan.

Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu kegiatan dan sarana yang efektif untuk membentuk kepribadian peserta didik. Karena dalam sistem pendidikan dalam pramuka disesuaikan dengan tingkat usia perkembangan anak, yaitu usia 7 sampai 10 tahun disebut pramuka siaga, usia 10 sampai 15 tahun disebut pramuka penggalang, usia 16 sampai 20 tahun disebut pramuka penegak dan uisa 21 sampai 25 disebut pramuka pandega. Dengan sistem kelompok tersebut, pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh anak, karena materi yang diberikan disesuaikan dengan daya psikologi anak.

Disamping itu, melalui pendidikan pramuka anak akan dibina sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki melalui lima proses:

a. Learning by doing

Dalam pendidikan kepramukaan dikenal dengan istilah *Learning by doing* yang artinya belajar sambil bekerja. Ini yang membedakan pendidikan pramuka dengan pendidikan sekolah, dalam pendidikan sekolah anak hanya diberi teori saja dan sedikit praktek. Sedang di pramuka anak bisa belajar dan langsung mempraktikkannya.

b. *Learning by teaching*

Learning by teaching adalah belajar sambil mengajar. Maksudnya adalah dalam pramuka diajarkan untuk siap menjadi pemimpin dan siap dipimpin. Dalam hal ini anggota pramuka ketika sudah menguasai satu bidang tertentu, maka harus diajarkan kepada teman-teman yang lain.

c. *Learning by to earn*

Learning by to earn adalah belajar untuk mencari penghasilan, maksudnya semua ilmu yang didapatkan di pramuka bisa dijadikan modal usaha untuk mencari pekerjaan.

d. *Learning to live*

Learning to live adalah belajar untuk hidup. Maksudnya adalah ketika mereka sudah menemukan bakat, maka dari situ mereka bisa menentukan tujuan hidup serta mengembangkan bidang yang akan ditekuni.

e. *Living to serve*

Living to serve adalah hidup untuk mengabdikan. Setiap anggota pramuka diajarkan untuk bekerja bukan hanya untuk diri sendiri, tapi juga memberi manfaat untuk orang lain.²⁹

Pendidikan kepramukaan ini merupakan pendidikan yang mempunyai sistem pembelajaran yang sangat bagus. Peserta didik selain

²⁹ Kak Sam Rizky , *Buku Wajib Tunas, Mengenal Pramuka Indonesia*, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2012) hlm. 55-58

diajarkan untuk bisa bertanggungjawab kepada diri sendiri juga diajarkan untuk mempunyai tanggungjawab kepada sesama anggota, masyarakat serta bangsa dan Negara. Dengan demikian, melalui pendidikan pramuka ini diharapkan anak-anak generasi bangsa akan mempunyai watak, sikap, dan kepribadian yang baik. Namun, di MI Miftahul Akhlaqiyah proses penanaman nilai kedisiplinannya masih belum maksimal tertanam, hal tersebut karena masih banyak anak-anak yang belum sadar dan mengerti akan pentingnya kedisiplinan tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti secara optimal sangat disadari adanya banyak kesalahan dan kekurangan yang disebabkan adanya keterbatasan-keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah dibatasi oleh waktu. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Penelitian ini hanya dilakukan selama satu bulan. Waktu ini dirasa sangat singkat, sehingga hasilnya pun belum begitu maksimal. Untuk itu diharapkan bagi guru atau pembina pramuka untuk dapat melakukan penelitian lanjutan dengan jangkauan waktu yang lama, supaya dapat menghasilkan kesimpulan yang maksimal.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian yang dilakukan juga dibatasi oleh kemampuan peneliti sendiri. Baik kemampuan dalam memahami fenomena yang ada dilapangan maupun kemampuan dalam memahami karya ilmiah. Meski demikian, penelitian yang dilakukan tetap berusaha memperhatikan dan memenuhi syarat-syarat dalam penelitian karya ilmiah.

3. Keterbatasan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti hanya dapat menyimpulkan hasil penelitian dari satu sudut pandang saja, yakni mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada dilapangan. Penelitian ini akan lebih sempurna jika ada penelitian lanjutan yang memakai dua metode, yakni metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Tujuannya adalah disamping peneliti mendiksripsikan fenomena-fenomena yang ada dilapangan, peneliti juga dapat mengetahui prosentase, perbandingan serta perkembangan dalam setiap kegiatan.